

**PEMBENTUKAN VERBA BERWAZAN فَعَّلَ /FA''ALA/  
DALAM KAMUS AL-MUNAWWIR CETAKAN KE-14 TAHUN 1997**

**Kajian Morfosemantik**

Dosen Pembimbing : Tri Yanti Nurul Hidayati, S.S., M.A.

Zainul Arifin

C1011048

Program Studi Sastra Arab

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Sebelas Maret

Muhammad\_benzema@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

The research discuss about the formation of the verb stem فَعَّلَ /fa''ala/ in alphabet /hamzah/ (أ) /wau/ (و) and /yā' (ي) and about the posed meaning of the verb stem فَعَّلَ /fa''ala/ in alphabet /hamzah/ (أ) /wau/ (و) and /yā' (ي). The purposes in this research are describe the process of formation of the verb stem فَعَّلَ /fa''ala/ in alphabet /hamzah/ (أ) /wau/ (و) and /yā' (ي) and describe the meaning arising from the verb stem فَعَّلَ /fa''ala/ in alphabet /hamzah/ (أ) /wau/ (و) and /yā' (ي).

The research applied qualitative descriptive research method including three stages, data collection, data analysis, and presentation of the results. Tapping technique, observation technique, and note technique as a method of providing data. Direct segmenting constituents technique and deletion technique as the method of data analysis, and informal techniques as the method of presenting the results of the data analysis.

This results showed that the formation of verbs stem /fa''ala/ always through the process of *idhgam* or the process of inserting two letters are same into a single letter shadda. In addition it same letters in the middle of words or of species /'ain fi'l/, instead of one of the letters in the word (سَأَلْتُمُونِيهَا). There are a variety stem of the verb before stem /fa''ala/ which determines the capacity of verbs that can be stem /fa''ala/. The formation of verbs stem /fa''ala/ are means /litta'diyah/ or to shows the transitive of verb, /littaktsī r/ shows the meaning of reply, /ar-Raddu bi ma'nā fi'l al-Mujarrad/ shows the meaning as a the meaning original verb, and /liddalālah 'alā al-Masyī ila al-Maudhli' or littaujīh/ shows the meaning go to the somewhere. while the dominant is means /litta'diyah/.

Key words : The Verb, /fa''ala/, The Dictionary al-Munawwir.

*commit to user*

## ABSTRAK

Zainul Arifin. NIM C1011048. 2015. **Pembentukan Verba Berwazan فَعَّلَ /fa''ala/ dalam Kamus al-Munawwir Cetakan ke-14 Tahun 1997 (Kajian Morfosemantik)**. Skripsi Prodi Sastra Arab. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini membahas permasalahan tentang pembentukan verba berwazan فَعَّلَ /fa''ala/ dengan abjad /hamzah/ (أ) /wau/ (و) dan /yā'/ (ي) serta perubahan makna yang ditimbulkan dari verba berwazan فَعَّلَ /fa''ala/ dengan abjad /hamzah/ (أ) /wau/ (و) dan /yā'/ (ي). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembentukan verba berwazan فَعَّلَ /fa''ala/ dengan abjad /hamzah/ (أ) /wau/ (و) dan /yā'/ (ي) serta mendeskripsikan makna yang ditimbulkan dari verba berwazan فَعَّلَ /fa''ala/ dengan abjad /hamzah/ (أ) /wau/ (و) dan /yā'/ (ي).

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif deskriptif yang meliputi tiga tahapan yaitu, metode penyediaan data, analisis data, dan penyajian data. Teknik sadap, teknik simak, dan teknik catat sebagai metode penyediaan data. Teknik bagi unsur langsung dan teknik lesap sebagai metode analisis data, dan teknik informal sebagai metode penyajian hasil analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan verba berwazan /fa''ala/ selalu melalui proses *idhgam* atau proses memasukkan dua huruf yang sama menjadi satu huruf yang berharakat tasydid (geminasi). Di samping itu, tambahan huruf yang sama di tengah kata adalah dari jenis 'ain fi'l/, bukan dari salah satu huruf س /sin/, ء /hamzah/, ل /lām/, ت /tā'/, م /mīm/, و /wau/, ن /nūn/, ي /yā'/, هـ /hā'/, serta ا /alif/ yang tergabung dalam kata (سَأَلْتُمُونَهَا). Terdapat beragam wazan verba sebelum berwazan /fa''ala/ yang menentukan kapasitas verba yang dapat berwazan /fa''ala/. Pembentukan verba berwazan /fa''ala/ memiliki perubahan makna, yaitu menunjukkan makna verba transitif /litta'diyah/, makna berulang-ulang /littaktsīr/, makna menjadi seperti verba dasarnya /yarudu bi ma'na shāra dzā ashluhu/, serta makna menuju ke- /liddalālah 'alā al masyi ilā Al maudhli' atau littaujīh/. Adapun yang dominan adalah makna verba transitif /litta'diyah/.

Kata Kunci : Verba, /fa''ala/, kamus al-Munawwir.

## A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab terkenal dengan kekayaan kosakata yang disebabkan adanya bentuk tunggal, dual, jamak serta didapati jenis maskulin dan feminim. Selain itu pembentukan kata juga menjadi salah satu aspek kekayaan kosakata bahasa tersebut. Proses pembentukan kata dalam bahasa Arab adalah bagian dari keilmuan linguistik yang tertuang dalam ilmu morfologi. Dalam bahasa Arab kajian dari morfologi disebut dengan علم الصرف /'ilmu ash sharfi/ yaitu فرع من علم القواعد يبحث في تركيب الكلمات من حيث السوابق واللواحق و الدواخل والجذور /far'un min 'ilmi al-qawā'idi yabchatsu fī tarkībi al-kalimāti min chaitsu as-sawābiqi wa al-lawāchiqi wa ad-dawākhili wa al-judzūri/, salah satu cabang ilmu yang membahas susunan kata, baik awalan, akhiran, sisipan, maupun akar kata (al-Khuli, 1982:175).

Perubahan – perubahan bentuk kata dengan menambahkan afiks dalam proses morfologi disebut dengan afiksasi (Chaer, 2007:177). Afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Pengimbuhan pada kata dasar ini mampu memberikan makna yang beragam sehingga dapat memperkaya kosakata dalam suatu bahasa.

Adapun jenis – jenis afiksasi menurut Chaer meliputi prefiks, infiks, sufiks, (Chaer, 2007:178). Penelitian ini hanya membahas tentang Infiksasi yang terjadi di dalam kata kerja atau verba. Infiksasi dalam bahasa Arab, sepadan dengan istilah إدخال / idkhalun/ yaitu إضافة داخلية وسط الكلمة /Idlāfatu dākhilatin wastha al-kalimati/, ”menambahkan infiks ke tengah kata”. (al-Khuli, 1982:131). Verba dalam bahasa Arab juga mengalami penambahan, atau yang disebut dengan /fi'l mazīd/, yaitu /mā zāda ‘alā churūfihi charfun au aktsaru/. /Wa az-ziyādatu takūnu imā min achadi churūfi/ (( سألتمونيها )), /wa imā min jinsi/ (عين) /'ain au/ (لام) /lām al-fi'l/. /fi'l mazīd/ yaitu /fi'l/ yang mendapatkan tambahan satu huruf atau lebih, dan penambahannya terdiri dari salah satu huruf dalam kata (سألتمونيها), atau dari jenis /'ain/lām fi'lnya/ (huruf yang sama pada huruf kedua atau ketiga dari fi'l) (Ni'mah, 1988:67).

*commit to user*

Verba atau /fi'l mazīd/ yang berwazan فَعَّلَ /fa''ala/ menjadi objek kajian dalam penelitian ini karena terdapat beberapa fenomena atau hal yang menjadi daya tarik tersendiri dari pemilihan objek tersebut. Di antaranya, terdapat perubahan makna yang ditimbulkan dari pembentukan verba berwazan فَعَّلَ /fa''ala/, adanya berbagai ragam wazan pada verba dasar sebelum berwazan فَعَّلَ /fa''ala/, serta memang adanya proses *idgham* pada verba /fi'l/ yang berwazan فَعَّلَ /fa''ala/. Sebagaimana contoh berikut :

Verba يَأْنُثُ أَنْثُ /anutsa – ya`nutsu/ “*halus*” menjadi يَأْنُثُ أَنْثُ /annatsa – yu annitsū/ “*menghaluskan*” (data 27 : Munawwir, 1997:42).

Verba berwazan فَعَّلَ /fa''ala/	Tambahan	Verba dasar	Uraian
أَنْثُ /annatsa/ (menghaluskan)	taydid (jenis /‘ain/lām fi’lnya/ bukan dari salah satu huruf dalam kata (سَأَلْتُمُونَهَا).	أَنْثُ يَأْنُثُ /anutsa-ya`nutsu/ ( <i>halus</i> )	أَنْثُ /annatsa/ = أَنْثُ /anutsa/ + ن /nun/ (pada /‘ain fi’l/) = أُنْ+نُ+ثُ /a+nun (sukun) nu+tsa/

Pada skema yang berbentuk tabel di atas terdiri dari yang paling kiri yaitu sebagai verba atau /fi'l/ yang telah mengikuti wazan فَعَّلَ /fa''ala/ yaitu verba أَنْثُ /annatsa/, verba tersebut mengalami pembubuhan atau pengimbuhan pada posisi tengah bentuk dasar yang disebut dengan infiks. Adapun tambahan dari verba tersebut adalah bukan dari salah satu huruf yang tergabung dalam kata (سَأَلْتُمُونَهَا), melainkan dari jenis /‘ain/lām fi’lnya/ (huruf di tengah/di akhir /fi'l/) yang sama, yaitu dalam /fi'l/ tersebut adalah huruf ن /nun/.

Verba dasar atau bentuk dasar dari verba di atas adalah kata yang berada pada kolom ketiga يَأْنُثُ أَنْثُ /anutsa – ya`nutsu/ yang mengikuti wazan يَفْعُلُ يَفْعُلُ /fa'ula-yaf'ulu/ (al-Ghulāyainī 2005:147). Verba dasar tersebut mendapatkan tambahan berupa huruf yang sama di tengah bentuk dasar, sehingga jika

*commit to user*

diuraikan menjadi أَتْسَ /anutsa/ + ن /nun/ di tengah (/‘ain fi’l/) menjadi أَتْسَ+نُ+ث /a+/nun/(sukun)+nu+/tsa/, yang akhirnya *diidghamkan* menjadi أَتْسَ /annatsa/.

Dari uraian di atas, penelitian ini membahas permasalahan sebagai berikut : (1) pembentukan verba berwazan فَعَلَ /fa’’ala/ dengan abjad /alif/ ( ا ) /wau/ ( و ) dan /yā’/ ( ي ), (2) makna yang ditimbulkan dari verba berwazan فَعَلَ /fa’’ala/ dengan abjad /alif/ ( ا ) /wau/ ( و ) dan /yā’/ ( ي ). Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pembentukan verba berwazan فَعَلَ /fa’’ala/ dengan abjad /alif/ ( ا ) /wau/ ( و ) dan /yā’/ ( ي ), (2) mendeskripsikan makna yang ditimbulkan dari verba berwazan فَعَلَ /fa’’ala/ dengan abjad /alif/ ( ا ) /wau/ ( و ) dan /yā’/ ( ي ).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang meliputi tiga tahapan yaitu, metode penyediaan data, analisis data, dan penyajian data (Sudaryanto, 1993:15). Teknik sadap, teknik simak, dan teknik catat sebagai metode penyediaan data. Teknik bagi unsur langsung dan teknik lesap sebagai metode analisis data, dan teknik informal sebagai metode penyajian hasil analisis.

Pada penelitian ini, teori tentang infiksasi bahasa Arab diambil dari pendapat al-Khuli (1982:131) yang menyebutkan bahwa infiksasi adalah إدخال, /idkhalun/ yaitu جملة رئيسية وسط جملة تابعة, إضافة الكلمة, /Idlāfatu jumailatin tābi’atin wastha jumailatin rāsiyyatin, Idlāfatu dākhilatin wastha al-kalimati/, ”menambahkan sub-klausa ke tengah klausa dasar, menambahkan infiks ke tengah kata”. al-Ghulāyainī (2005:211), *idgham* adalah الإدغام /al idghāmu : idkhālu charfin fī charfi ākharin min jinsihi, bichaitu yashīrāni charfan wāchidan musyaddadan/. “ idgham : memasukan huruf ke huruf yang lain dari jenisnya yang sama, sehingga menjadi satu huruf yang bertasydid”.

Adapun dari segi makna, penelitian ini menggunakan teori makna leksikal dan makna gramatikal yang dikemukakan oleh Parera. Sedangkan pada

*commit to user*



teori perubahan makna yang ditimbulkan oleh verba berwazan فَعَّلَ /fa''ala/ digunakan teori yang dikemukakan oleh ar-Rajchi (2008:38-39) dengan 7 makna di antaranya ialah /ad-dalālah 'alā at-taktsīr wa al-mubālahgah/ 'menunjukkan makna banyak/berulang-ulang dan lebih (sangat), /at-ta'diyah/ menjadikan verba transitif (memerlukan objek), /ad-dalālah 'alā at-taujīh/ menunjukkan makna menghadap atau menuju ke, /ad-dalālah 'alā anna asy saii a qad shāra syabīhan bisyai i musytaq min al-fi'l/ menunjukkan bahwa sesuatu telah menjadi menyerupai sesuatu yang dibentuk dari /fi'l'', /ad-dala.lah 'alā an-nisbah/ untuk menisbahkan sesuatu, /ad-dalālah 'alā as-salbi/ menghilangkan objek/membentuk verba dari objek,serta /ikhtishār al-chikāyah/ memendekkan (menyingkat).

Muthhary (2003:78-80) yang menyebutkan 11 makna yaitu /littaktsīr/ yaitu menunjukkan makna banyak atau berulang-ulang, /litta'diyah/ menunjukkan makna /fi'l muta'adi/ (verba transitif), /linnisbah/ menisbahkan objek pada verba aslinya, /lissalbi/ yaitu untuk membentuk verba dari objek kalimat/menghilangkan, /liddu'a i/ untuk menunjukkan makna doa, /wa qad ya'tī bi ma'nā fa'ila/ menunjukkan makna /fa'ila/, /yarudu bi ma'na Shāra dzā ashluhu/ menunjukkan makna menjadi "memiliki", /liddalālati 'alā shīrūrati fā'ilihi ashluhu al-musytaq minhu/ menunjukkan makna pelakunya, /liddalālati 'alā tashyīri maf'ūli al-fi'l/ menunjukkan makna /maf'ul/ (objek) dari /fi'l/, /liddalālati 'alā anna fā'ilahu qad qāma bifi'lihi fī wachdati zamāniyati mu'aiyanati hiya allatī isytaqa minhā al-fi'l/ menunjukkan bahwa pelaku dari fi'l tersebut telah ada di waktu yang ditentukan dari bentukan verba tersebut, dan /liddalālati 'alā al-masyi ilā al-maudhi' al-musytaq minhu al-fi'l/ menunjukkan makna perjalanan ke sebuah tempat dari bentukan verba tersebut.

## B. PEMBAHASAN

### 1. PEMBENTUKAN VERBA BERWAZAN فَعَلَ /FA''ALA/

#### A. Wazan-wazan verba dasar sebelum berwazan /fa''ala/.

Verba dengan wazan فَعَلَ /fa''ala/ memiliki verba dasar yang mengikuti beragam wazan dari /fi'l tsulātsī mujarrad/, menurut Ni'mah, (1988:25-27) wazan-wazan /fi'l tsulātsī mujarrad/ (verba dasar) mempunyai enam macam yang terdiri dari tiga macam pada wazan verba perfek /fi'l mādhī/, di antaranya seperti yang terdapat dalam penelitian:

#### 1. Wazan يَفْعُلُ فَعَلَ /fa'ala-yaf'ulu/.

Verba berwazan /fa''ala/ dalam kamus al-Munawwir abjad /hamzah/, /wau/, dan /yā'/ dengan wazan verba dasar يَفْعُلُ فَعَلَ /fa'ala-yaf'ulu/ terdapat 12 /fi'l/. Semua /fi'l-fi'l/ tersebut terdapat pada abjad /hamzah/ saja, sedangkan pada abjad /wau/, dan /yā/ tidak ditemukan wazan tersebut. Contohnya sebagai berikut.

No data	Verba berwazan فَعَلَ /fa''ala/	Verba dasar		Halaman data
		V.Perfek	V.Imperfek	
2	أَبَشَّ /abbasya/	أَبَشَّ /abasya/	يَأْبُشُ /ya`busyu/	Hal 3
3	أَبَلَ /abbala/	أَبَلَ /abala/	يَأْبُلُ /ya`bulu/	Hal 3
4	أَبَنَ /abbana/	أَبَنَ /abana/	يَأْبُنُ /ya`bunu/	Hal 4

#### 2. Wazan يَفْعِلُ فَعَلَ /fa'ala-yaf'ilu/.

Verba berwazan /fa''ala/ dalam kamus al-Munawwir abjad /hamzah/, /wau/, dan /yā'/ dengan wazan verba dasar يَفْعِلُ فَعَلَ /fa'ala-yaf'ilu/ terdapat 53 /fi'l/. /fi'l-fi'l/ tersebut terdiri dari 3 pada abjad /hamzah/, 49 pada abjad /wau/, dan 1 pada abjad /yā/. Contohnya sebagai berikut.

No data	Verba berwazan فَعَّلَ /fa''ala/	Verba dasar		Halaman data
		V.Perfek	V.Imperfek	
1	أَبَدَ /abbada/	أَبَدَ /abada/	يَأْبِدُ /ya`bidu/	Hal 1
35	وَتَدَ /wattada/	وَتَدَ /watada/	يَتَدُ /yatidu/	Hal 1534
114	يَسَّرَ /yassara/	يَسَّرَ /yasara/	يَيْسِرُ /yaysiru/	Hal 1588

### 3. Wazan فَعَّلَ يَفْعُلُ /fa'ala-yaf'alu/.

Verba berwazan /fa''ala/ dalam kamus al-Munawwir abjad /hamzah/, /wau/, dan /yā'/ dengan wazan verba dasar فَعَّلَ يَفْعُلُ /fa'ala-yaf'alu/ terdapat 19 /fi'l/. /Fi'l-fi'l/ tersebut terdiri dari 2 pada abjad /hamzah/, 16 pada abjad /wau/, dan 1 pada abjad /yā/. Contohnya sebagai berikut.

No data	Verba berwazan فَعَّلَ /fa''ala/	Verba dasar		Halaman data
		V.Perfek	V.Imperfek	
5	أَبَهَ /abbaha/	أَبَهَ /abaha/	يَأْبَهُ /ya`bahu/	Hal 4
34	وَبَّشَ /wabbasha/	وَبَّشَ /wabasha/	يَبَّشُ /yabashu/	Hal 1533
116	يَمَّنَ /yammana/	يَمَّنَ /yamana/	يَيَمِّنُ /yaymanu/	Hal 1590

### 4. Wazan فَعَّلَ يَفْعِلُ /fa'ila-yaf'alu/.

Verba berwazan /fa''ala/ dalam kamus al-Munawwir abjad /hamzah/, /wau/, dan /yā'/ dengan wazan verba dasar فَعَّلَ يَفْعِلُ /fa'ila-yaf'alu/ terdapat 19 /fi'l/. /Fi'l-fi'l/ tersebut terdiri dari 8 pada abjad /hamzah/, 9 pada abjad /wau/, dan 1 pada abjad /yā/. Contohnya sebagai berikut.

No data	Verba berwazan فَعَّلَ /fa''ala/	Verba dasar		Halaman data
		V.Perfek	V.Imperfek	
12	أَزَجَ /azzaja/	أَزَجَ /azija/	يَأْزِجُ /ya'zaju/	Hal 20
32	وَبَّرَ /wabbara/	وَبَّرَ /wabira/	يَبِّرُ /yabaru/	Hal 1532
113	يَبَّسَ /yabbasa/	يَبَّسَ /yabisa/	يَيَبِّسُ /yaybasu/	Hal 1587



### 5. Wazan **فَعِلَ** يُفَعِّلُ /fa'ila-yaf'ilu/.

Verba berwazan /fa''ala/ dalam kamus al-Munawwir abjad /hamzah/, /wau/, dan /yā'/ dengan wazan verba dasar **فَعِلَ** يُفَعِّلُ /fa'ila-yaf'ilu/ terdapat 5 /fi'l/. /Fi'l-fi'l/ tersebut terdiri dari 1 pada abjad /hamzah/, 4 pada abjad /wau/, dan tidak terdapat pada abjad /yā/. Contohnya sebagai berikut.

No data	Verba berwazan فَعِلَ /fa''ala/	Verba dasar		Halaman data
		V.Perfek	V.Imperfek	
10	أَجَّلَ /ajjala/	أَجَلَ /ajila/	يَأْجِلُ /ya`jilu/	Hal 9
39	وَثَّقَ /watstsqa/	وَثَقَ /watsiqā/	يَتَّقُ /yatsiqu/	Hal 1536

### 6. Wazan **فَعُلَ** يُفَعِّلُ /fa'ula-yaf'ulu/.

Verba berwazan /fa''ala/ dalam kamus al-Munawwir abjad /hamzah/, /wau/, dan /yā'/ dengan wazan verba dasar **فَعُلَ** يُفَعِّلُ /fa'ula-yaf'ulu/ terdapat 5 /fi'l/. /Fi'l-fi'l/ tersebut terdiri dari 2 pada abjad /hamzah/, 2 pada abjad /wau/, dan 1 pada abjad /yā/. Contohnya sebagai berikut.

No data	Verba berwazan فَعِلَ /fa''ala/	Verba dasar		Halaman data
		V.Perfek	V.Imperfek	
26	أَمَّنَ /ammana/	أَمَّنَ /amuna/	يَأْمُنُ /ya'munu/	Hal 40
38	وَسَّرَ /watstsara/	وَسَّرَ /watsura/	يُسِّرُ /yatsuru/	Hal 1536
115	يَقْظَ /yaqqazha/	يَقْظَ /yaquzha/	يَقْظُ /yayquzhu/	Hal 1589

## B. Proses Pembentukan Verba Berwazan /fa''ala/.

Pembentukan verba berwazan /fa''ala/ merupakan pembubuhan afiks yang terletak di tengah kata yang disebut dengan infiksasi. Infiksasi verba bahasa Arab memiliki jenis-jenis afiks yang dibubuhkan, menurut Ni'mah, (1988:67) afiks atau tambahan dari verba bahasa Arab terdiri dari salah satu huruf yang tergabung dalam kata (( سَأَلْتُمُونِهَا )), serta dari jenis /‘ain/lām fi'lnya/ yang sama.

*commit to user*

Afiks dari jenis /‘ain fi’lnya/ yang sama dapat dijumpai pada verba perfek berwazan /fa’’ala/. Teknik bagi unsur langsung dan teknik lanjutannya yaitu teknik lesap digunakan pada verba berwazan /fa’’ala/ untuk mengetahui wujud verba dasar dan afiks pada verba tersebut. Sebagaimana tabel di bawah ini.

V.Perfek Dasar	Tambahan	Uraian	Idgham	Verba perfek berwazan /fa’’ala/	Halaman Data
أَمَلَ /amala/	jenis ‘ain fi’l yang sama(م)	أ+م+م+ل	أَمَلَ = أَمَلَ	أَمَلَ /ammala/	39
وَبَصَّ /wabasha/	jenis ‘ain fi’l yang sama(ب)	و+ب+ب+ص	وَبَصَّ = وَبَصَّ	وَبَصَّ /wabbasha/	1533
يَسَرَ /yasara/	jenis ‘ain fi’l yang sama(س)	ي+س+س+ر	يَسَرَ = يَسَرَ	يَسَرَ /yassara/	1588
أَزَجَ /azija/	jenis ‘ain fi’l yang sama(ز)	أ+ز+ز+ج	أَزَجَ = أَزَجَ	أَزَجَ /azzaja/	20
وَرَمَ /warima/	jenis ‘ain fi’l yang sama(ر)	و+ر+ر+م	وَرَمَ = وَرَمَ	وَرَمَ /warrama/	1554
يَقْظَ /yaquzha/	jenis ‘ain fi’l yang sama(ق)	ي+ق+ق+ظ	يَقْظَ = يَقْظَ	يَقْظَ /yaqqazha/	1589

Tabel di atas merupakan contoh proses pembentukan verba berwazan /fa’’ala/, salah satunya pada verba أَمَلَ /ammala/ “Mengharapkan”, verba tersebut mengalami pembubuhan atau pengimbuhan pada posisi tengah bentuk dasar yang disebut dengan infiks atau *dākhilatun* (al-Khuli, 1982:131). Adapun tambahan dari verba tersebut adalah bukan dari salah satu huruf yang tergabung dalam kata (( سَأَلْتُمُونِهَا )), melainkan dari jenis ‘ain/lām fi’lnya yang sama, dalam hal ini ‘ain fi’l pada verba tersebut adalah yang sama (huruf م /mim/).

Verba dasar atau bentuk dasar dari verba di atas adalah *يَأْمُلُ-أَمَلٌ* /amala-ya`mulu/ ‘berharap’. Verba dasar tersebut mendapatkan tambahan berupa huruf yang sama di tengah bentuk dasar, sehingga jika diuraikan menjadi *أَمَلٌ* /amala/ + huruf *م* /mim/ di tengah (‘ain fi’l) menjadi *أَمَلَمَ+لَ* /a+/mim/(sukun)+/ma+/la/, yang akhirnya *diidghamkan* menjadi *أَمَّلَ* /ammala/.

## 2. PERUBAHAN MAKNA YANG DITIMBULKAN DARI VERBA

### BERWAZAN *فعل* /FA’ALA/

Perubahan suatu bentuk verba bahasa Arab tentu juga diikuti dengan perubahan makna. Hal ini disebabkan karena pengimbuhan pada kata dasar mampu memberikan makna yang beragam sehingga dapat memperkaya kosakata dalam suatu bahasa (Chaer, 2007:178).

Analisis semantik dalam penelitian ini juga membahas tentang perubahan-perubahan makna yang ditimbulkan akibat proses afiksasi yaitu infiks yang berada di dalam verba. Perubahan makna tersebut ditinjau dari segi makna leksikal serta makna gramatikalnya yang memiliki makna-makna yang bermacam-macam seperti berikut.

#### A. /litta’diyah/ menunjukkan makna /fi’l muta’adi/ (verba transitif).

Data 98	
<i>وَقَعَ</i> /waqa’a/ ‘Jatuh’ (Munawwir, 1997: 1574)	<i>وَقَعَ</i> /waqqa’a/ ‘Menandatangani’ (Munawwir, 1997: 1574)
<i>وقع الشيء من يدي : سقط</i> syai u min yadī : saqatha/ ‘sesuatu telah jatuh dari tanganku : jatuh’ (Manzhur, 1999 : 369).	<i>وقع القوم توقيعاً إذا عرسوا</i> qaumu tauqī’an idzā ‘arrasū/ ‘suatu kaum telah menandatangani tanda tangan jika mereka telah menikah’ (Manzhur, 1999 : 370).

Pada data 98 di atas merupakan contoh perubahan makna dari makna verba dasar yaitu وَقَعَ /waqa'a/ "Jatuh" (makna leksikal) yang menunjukkan verba yang tidak membutuhkan objek (intransitif) dengan dibuktikan dalam sebuah kalimat (makna gramatikal) وَقَعَ الشَّيْءُ مِنْ يَدَيَّ : سقط min yaḏī : saqatha/ "sesuatu telah jatuh dari tanganku : jatuh" (Manzhur, 1999:369). Menjadi وَقَعَ /waqqa'a/ "Me-nandatangan-i" verba yang membutuhkan objek dengan ditandai prefiks *me-* dan sufiks *-i* pada terjemahannya yang dibuktikan dalam sebuah kalimat (makna gramatikal) وَقَعَ الْقَوْمُ تَوْقِيعًا إِذَا عَرَّسُوا /waqqa'a al-qauṁ tauqī'an idzā 'arrasū/ "suatu kaum telah menandatangani tanda tangan jika mereka telah menikah" (Manzhur, 1999:370). Hal ini sesuai dengan salah satu makna sebuah verba berwazan /fa''ala/ yaitu /litta'diyah/ untuk mentransitifkan verba.

**B. /littakṣīr/ menunjukkan makna banyak atau berulang-ulang.**

Data 75	
وَشَّقَّ /wasyaqa/ "Menggaruk" (Munawwir, 1997: 1560)	وَشَّقَّقَ /wasysyaqa/ "Memotong-motong" (Munawwir, 1997: 1560)
وَشَقَّاهُ /wasyaqahu wasyqan : khadasyahu/ "dia telah menggaruknya dengan garukan : mencakar" (Manzhur, 1999 : 308).	وَشَقَّقَهُ عَلَى الْبَدَلِ /wasysyaqahu 'ala al-badali/ "dia telah memotong-motongnya dengan bergantian" (Manzhur, 1999 : 309).

Pada data 75 terdapat juga salah satu makna dari perubahan makna pada verba berwazan /fa''ala/. Makna tersebut adalah untuk menunjukkan makna berulang-ulang seperti pada data tersebut yaitu dari makna verba dasar وَشَّقَّ /wasyaqa/ "Menggaruk" (makna leksikal) yang menunjukkan verba yang membutuhkan objek (transitif). Hal ini dibuktikan dalam sebuah kalimat (makna gramatikal) وَشَقَّاهُ /wasyaqahu wasyqan : khadasyahu/ "dia telah menggaruknya dengan garukan : mencakar" (Manzhur, 1999 : 308). Menjadi وَشَقَّقَ /wasysyaqa/ "Memotong-motong" verba yang membutuhkan objek dan menunjukkan makna berulang-ulang pada terjemahannya yang dibuktikan dalam sebuah kalimat (makna gramatikal) وَشَقَّقَهُ عَلَى الْبَدَلِ

*commit to user*

/wasysyaqahu ‘ala al-badali/ ‘‘dia telah *memotong-motongnya* dengan bergantian’’ (Manzhur, 1999 : 309).

**C. /yarudu bi ma’na shāra dzā ashluhu/ menunjukkan makna menjadi memiliki seperti aslinya (dari verba).**

Data 62	
وَرَقَّ /waraqa/ ‘‘ Berdaun’’ (Munawwir, 1997: 1553)	وَرَّقَ /warraqa/ ‘‘ Mengeluarkan daun’’ (Munawwir, 1997: 1553)
ورق الشجرة يرقها ورقا : اخذ ورقها /waraqa asy-syajarata yariquhā wirqan : akhaza waraqahā/ ‘‘ sebuah pohon telah berdaun ‘‘ (Manzhur, 1999 : 274).	قد ورقت الشجرة توريقا : اخرجت ورقها /qad warraqat asy-syajaratu taurīqan : akhrajat waraquhā/ ‘‘pohon itu telah berdaun : mengeluarkan daun’’ (Manzhur, 1999 : 274).

Pada data 62 terdapat makna dari verba berwazan /fa’’ala yaitu /yarudu bi ma’na shāra dzā ashluhu/ menunjukkan makna menjadi memiliki (dari verba). Perubahan makna tersebut terjadi dari makna verba dasar وَرَقَّ /waraqa/ ‘‘ Berdaun’’ (makna leksikal) dan ورق الشجرة يرقها ورقا : اخذ ورقها /waraqa asy-syajarata yariquhā wirqan : akhaza waraqahā/ ‘‘ sebuah pohon telah berdaun ‘‘ (Manzhur, 1999 : 274) (makna gramatikal). Menjadi وَرَّقَ /warraqa/ ‘‘ Mengeluarkan daun’’ (makna leksikal) verba yang menunjukkan makna *menjadi/memiliki seperti verba aslinya* (memiliki daun, menjadi berdaun) dengan makna gramatikalnya قد ورقت الشجرة توريقا : اخرجت ورقها /qad warraqat asy-syajaratu taurīqan : akhrajat waraquhā/ ‘‘pohon itu telah berdaun : mengeluarkan daun’’(Manzhur, 1999 : 274).

**D. /liddalālati ‘alā almasyi ilā al maudhi’ al musytaq minhu al fi’l/ atau /littauḡīh/ menunjukkan makna perjalanan ke sebuah tempat dari bentukan verba tersebut.**

Data 116	
يَمِّنَ /yamana/ ‘‘ Datang dari arah kanan’’	يَمَّنَ /yammana/ ‘‘ Pergi kearah kanan’’



(Munawwir, 1997: 1590)	(Munawwir, 1997: 1590)
يَمْنَت أَصْحَابِي أَدْخَلَتْ عَلَيْهِمُ الْيَمِينَ /yamanat ashchābī adkhalat ‘alaihim al yamīni/ “teman-temanku telah datang dari arah kanan atau masuk ke arah kanan” (Manzhur, 1999 : 458).	قَدْ يَمَّنْ : ذَهَبَ بِهِ ذَاتُ الْيَمِينِ /qad yammana : dzahaba bihi dzāta al- yamīni/ “dia telah pergi ke arah kanan : pergi ke arah kanan” (Manzhur, 1999 : 459).

Pada data 116 terdapat makna /liddalālati ‘alā almasya ilā al maudhu’ al musytaq minhu al fi’l/ menunjukkan makna perjalanan ke sebuah tempat dari bentukan verba tersebut. Pada verba dasar يَمَّنْ /yamana/ “Datang dari arah kanan” berubah menjadi يَمَّنْ /yammana/ “Pergi ke arah kanan”. Hal ini menunjukkan bahwa verba berwazan /fa’’ala/ tersebut memiliki makna perjalanan ke sebuah tempat yang di bentuk dari verba tersebut yaitu pergi (berjalan) ke arah kanan.

## PENUTUP

Berdasarkan penjelasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembentukan verba berwazan فَعَّلَ /fa’’ala/ dengan abjad /hamzah/ (أ), /wau/ (و), dan /yā’/ (ي) dalam kamus al munawwir selalu menggunakan idhgam atau proses memasukkan dua huruf yang sama dengan harakat huruf pertama sukun dan kedua selain sukun menjadi satu huruf yang berharakat tasydid. Pembentukan verba berwazan فَعَّلَ /fa’’ala/ merupakan verba dasar atau /fi’l tsulātsī mujarrad/ yang mendapatkan tambahan huruf yang sama di tengah kata atau dari jenis /’ain fi’lnya/, bukan dari salah satu huruf yang tergabung dalam kata (سَأَلْتُمُونِيهَا).
2. Verba berwazan فَعَّلَ /fa’’ala/ dengan abjad /hamzah/ (أ), /wau/ (و), dan /yā’/ (ي) dalam kamus al munawwir memiliki makna-makna yang dibuktikan dengan makna leksikal dan makna gramatikal. Makna-makna tersebut antara lain /littaktsīr/ menunjukkan makna banyak atau berulang-

ulang, /litta'diyah/ menunjukkan makna /fi'l muta'adi/ (verba transitif), yarudu bi ma'na shāra dzā ashluhu/ menunjukkan makna menjadi memiliki (dari verba), serta /liddalālah 'alā al masya ilā Al maudhli' atau littaujīh/ menunjukkan makna perjalanan ke sebuah tempat dari bentukan verba tersebut. Makna yang paling banyak digunakan atau yang terdapat dalam verba berwazan /fa''ala/ adalah makna /litta'diyah/ yaitu untuk menunjukkan makna verba transitif atau menstransitifkan sebuah verba.

### DAFTAR PUSTAKA

- 'Abduh, 'aly ar Rajchi. 2008. *At Tathbiq ash Sharf*. Dārul Masīrah.
- Al-Ghulayaini, Musthafa. 2005. *Jāmi'u d-durūsi l-'Arabiyyah*. Kairo: Dar el-Hādits.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. 1982. *A Dictionary Theoretical Linguistics*. Beirut: Librairie Du Liban.
- Caher, Abdul. 2007. *Dasar-dasar Linguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhaif, Syauqi. 2004. *al-Mu'jam al-Wasith*. Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyyah.
- Manzhur, Ibnu. 1999. *Lisānul 'Arab*. Beirut: Dar Ehia Al-Tourath Al-Arabi.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muthahary, Shafiyah. 2003. *Ad – Dalalah Al – Ihāiyyah Fii Ash – Shifah Al – Ifrādiyyah*: Arab Wordpress.
- Ni'mah, Fuad. 1988. *Mulakhkhash Qawāidu Al-Lughati Al- 'Arabiyyah*. Beirut: Dāru Ats-Tsaqafah Al-Islāmiyyah.
- Parera, Jos Daniel. 2004. *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: PT Erlangga.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

*commit to user*